

BAB II

KONDISI OBYEKTIF LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Pelabuhan Karangantu

Karangantu berdiri sejak masa kesultanan Banten. Pada Tahun 1511 saat Malaka jatuh ke tangan Portugis, menyebabkan pedagang muslim yang berasal dari daerah Arab, Persia dan Gujarat enggan untuk berlabuh dan singgah disana. Hal ini menyebabkan daerah Banten yang terletak di ujung barat bagian Jawa menjadi pilihan. Para pedagang mengalihkan pelayaran melewati Banten yang dinilai memiliki nilai ekonomis dan geografis yang bagus. Terlebih lagi para pedagang tidak menyukai Portugis yang saat itu sudah menguasai wilayah Malaka. Maka lahirlah sebuah pelabuhan yang besar dengan nama Pelabuhan Karangantu.

Pelabuhan Karangantu terletak di Kecamatan Kasemen yang memiliki jarak tempuh 10 Kilometer dari pusat Kota Serang. Karangantu menjadi Pelabuhan Tertua di Jawa yang terlupakan. Pada abad ke-15 Karangantu merupakan sebuah bandar pelabuhan penting dalam menjalin

hubungan perdagangan internasional. Namun, Karangantu kini menjadi pelabuhan yang terlupakan.

Salah satu wilayah yang menjadi sasaran dalam aktivitas penangkapan hasil tangkapan ikan di daerah kasemen adalah Pelabuhan Karangantu. Karangantu adalah suatu desa yang disekitarnya merupakan hamparan luas berupa pantai yang secara tradisional berkembang dari suatu kelompok pemukiman yang mendiami area lahan muara kali Cibanten. Sejalan dengan perkembangan sejarah pemukiman nelayan Karangantu tumbuh dan berkembang menjadi suatu pelabuhan nelayan yang cukup besar dan berperan penting sebagai pusat kegiatan perikanan yang memasok sebagian besar kebutuhan ikan di wilayah Provinsi Banten.

Nama Karangantu sendiri menurut mitos yang beredar di lingkungan masyarakat lahir karena saat itu ada seorang asli Belanda yang membawa guci berisikan hantu. Hingga suatu hari guci itu pecah dan hantu yang di dalamnya keluar. Mulai saat itulah pelabuhan yang telah berganti

menjadi kampung nelayan ini di beri nama Pelabuhan Karangantu.

Pelabuhan karangantu dahulunya rata-rata masyarakatnya memiliki rumah dengan model panggung, namun dengan berkembangnya zaman yang semakin pesat rumah yang ada di pelabuhan karangantu ini sudah mengikuti zaman dan semakin modern.¹

B. Kondisi Geografis Pelabuhan Karangantu

Pelabuhan Karangantu terletak pada Kelurahan Banten dengan letak geografis $5^{\circ} 52' 24''$ LS (Lintang Selatan) $105^{\circ} 54'05''$ - $106^{\circ} 05'11''$ BT (Bujur Timur). Berbatasan langsung dengan laut jawa. Melihat dari Kondisi secara Geografis Pelabuhan Karangantu termasuk daerah dataran rendah dengan ketinggian kurang lebih 500-700 Meter dari permukaan laut dengan luas wilayah 5,7 Ha. Pelabuhan Karangantu mempunyai iklim tropis sama dengan kondisi iklim di Indonesia pada umumnya. Berdasarkan pada klasifikasi iklim, Kota Serang sebagian besar beriklim hutan

¹ Andi Amir, *Tokoh Masyarakat sekaligus Pemilik Kapal*, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 02 Mei 2021.

hujan tropis dengan intensitas curah hujan yang tinggi. Melihat kondisi iklim tersebut sangat berpengaruh terhadap segala aktivitas yang dilakukan khususnya para nelayan. Para nelayan biasanya akan pergi melaut jika kondisi laut tidak mengalami rob atau air laut yang surut berkepanjangan. Adapun batas Pelabuhan Karangantu Kecamatan Kasemen Kota Serang. Adalah terdiri dari:

Tabel 1.1
Batas Wilayah Kelurahan Banten

Utara	Kelurahan Sawah Luhur
Timur	Kelurahan Margaluyu
Selatan	Kelurahan Kasunyatan
Barat	Desa Pamengkang-Kramatwatu

Sumber: Profil Kelurahan Banten

Adapun orbitrase jarak dari pusat pemerintahan yang terletak di sebelah tenggara Ibu Kota Serang dengan jarak sebagai berikut :

Tabel 1.2**Orbitrase Jarak dari Pusat Pemerintahan**

Jarak dari Pusat Kantor Kecamatan	5 KM
Jarak dari Pusat Kantor Pemkot Serang	12 KM
Jarak dari Kantor Pemprov	19 KM
Jarak dari Ibukota Provinsi	91 KM

Sumber: Profil Kelurahan Banten 2019

Kelurahan Banten memiliki 14 Kampung yang diantaranya Pelabuhan Karangantu yang termasuk kedalam Link. Baru Bugis yang memiliki jumlah penduduk 834 Jiwa.

Berikut ini Jumlah dan Proporsi Penduduk menurut Jenis Kelamin Per Kampung di Kelurahan Banten Tahun 2020 :

Tabel 1.3**Jumlah Penduduk dan Jumlah Jenis Kelamin**

No	KAMPUNG	JUMLAH PENDUDUK		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
1	Link. Pekapuran	593	559	1152
2	Link. Panjuran Indah	865	750	1715

3	Link. Pasar Karangantu	520	458	1078
4	Link. Karang Jaya	274	254	528
5	Link. Karang Mulya	328	336	664
6	Link. Baru Bugis	428	406	834
7	Link. Kebon Demang	283	298	581
8	Link. Kesatrian	653	637	1290
9	Link Sukajaya	642	587	1229
10	Link. Karang Serang	500	468	976
11	Link. Kebalen	240	227	467
12	Link. Masjid Agung Banten	272	383	655
13	Link. Pamarican	580	548	1128
14	Link. Perum Mina Bhakti	1205	1264	2472
JUMLAH		7383	7175	14.769

Sumber: Profil Kelurahan Banten Tahun 2020²

Pelabuhan Karangantu tidak mengalami pemekaran wilayah. Pelabuhan Karangantu hanya terdiri dari Kp. Baru Bugis saja. Pelabuhan Karangantu memiliki satu Rukun Warga (RW) serta memiliki tiga Rukun Tetangga

² Profil Kelurahan Banten Tahun 2019-2020

(RT) . Pelabuhan Karangantu merupakan daerah yang berupa Pesisir Pantai oleh karena itu sebagian besar mayoritas masyarakat memilih bekerja sebagai seorang nelayan dan sebagian lainnya bekerja sebagai buruh pabrik kayu dan seorang karyawan swasta.³

Untuk menunjang segala kegiatan Pelabuhan karangantu memiliki sarana prasarana yang dapat digunakan, dan terbilang cukup baik untuk di manfaatkan.

Adapun fasilitas umum dan sosial di Pelabuhan Karangantu adalah sebagai berikut :

Fasilitas	Jumlah
Masjid	1
Majlis	1
Yayasan Pendidikan	1
Lapangan Olahraga	1
Tempat Pemakaman Umum	2

Sumber : Profil Kelurahan Banten

³ Haji Sinalang, *Pemilik Kapal Bagan Congkel diPelabuhan Karangantu*, wawancara dengan penulis dikapalnya, tanggal 07 Mei 2021.

C. Kondisi Demografis Pelabuhan Karangantu

Kondisi Demografi ialah informasi kependudukan suatu wilayah atau kondisi masyarakat dalam suatu wilayah yang meliputi jumlah penduduk dalam satu wilayah, jenis kelamin dan pekerjaan sesuai dengan data yang diolah, jumlah penduduk Pelabuhan Karangantu adalah 834 orang pada tahun 2019 yang terdiri laki-laki berjumlah 428 orang dan perempuan sebanyak 406 orang, dan 292 kepala keluarga (KK), untuk lebih rincinya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kepala Keluarga (KK)

Jenis Kelamin	Jumlah
Laki-laki	428
Perempuan	406
Total	834
Jumlah KK	292

Sumber: Profil Kelurahan Banten Tahun 2019

Dari tabel di atas terlihat bahwa jumlah penduduk di Pelabuhan Karangantu memiliki 428 orang yang berjenis kelamin Laki-laki dan 406 orang yang berjenis kelamin Perempuan. Dan memiliki sekitar 292 Jumlah Kepala Keluarga (KK) yang mendiami Pelabuhan Karangantu.

Adapun jenis pekerjaan yang dilakukan masyarakat Pelabuhan Karangantu kelurahan Banten Lama lebih jelasnya dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 1.5
Jenis Pekerjaan Masyarakat Pelabuhan Karangantu

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	10 orang
Nelayan	753 orang
PNS	3 orang
Guru Swasta	2 orang
Lain-lain	66 orang

Sumber: Profil Kantor Kelurahan Banten 2019⁴

Masyarakat Pelabuhan Karangantu berdasarkan mata pencahariannya menunjukkan bahwa masyarakat

⁴ Profil Kelurahan Banten Tahun 2019-2020

Karangantu untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari mempunyai pekerjaan yang sangat bervariasi. Masyarakat Pelabuhan Karangantu sebagian besar mayoritas bekerja sebagai seorang nelayan, pekerjaan nelayan lebih dipilih dibandingkan dengan pekerjaan yang lain, karena akses ke laut sangat dekat dan tidak memerlukan modal yang sangat besar. Namun untuk penghasilan nelayan tidak tetap karena bergantung pada musim, terkadang mendapatkan ikan banyak, terkadang juga tidak mendapatkan ikan sama sekali.

D. Kondisi Sosiografis Pelabuhan Karangantu

1. Bidang Keagamaan

Seperti pada umumnya, Pelabuhan Karangantu secara keseluruhan masyarakatnya beragama Islam. Pelabuhan Karangantu juga sama dengan wilayah yang lainnya yang memiliki ciri dan keunggulan tersendiri, terutama dalam hal keagamaan, dalam hal ini masyarakat Pelabuhan Karangantu memiliki keagamaan yang sangat kental. Mereka beriman kepada Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana umat Islam pada umumnya.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Pelabuhan Karangantu melaksanakan Ibadah keagamaan Islam yang berkembang dengan sangat baik. Masyarakat Pelabuhan Karangantu juga memiliki sarana prasarana dalam menunjang kegiatan-kegiatan keagamaan di sekitar lingkungan. Suasana religius nampak semakin terasa ketika sudah memasuki waktu sholat tiba, para jama'ah yang datang sangat ramai, baik jama'ah laki-laki, perempuan serta anak-anak. Pada menjelang waktu sholat Maghrib tiba, masjid langsung terisi penuh oleh para jama'ah yang ingin melangsungkan sholat berjama'ah. Pada saat menjelang maghrib biasanya para laki-laki yang bekerja sebagai seorang nelayan telah kembali dari melaut. Kemudian pada hari Jum'at, mulai terasa suasana yang sangat khidmat karena hampir seluruh masyarakat di Pelabuhan Karangantu khususnya yang bekerja sebagai nelayan dan yang beragama muslim menjalankan shalat jum'at, disebabkan pada hari jumat seluruh nelayan di Pelabuhan Karangantu libur untuk pergi 'melaut'. Masjid

yang ada di Pelabuhan Karangantu selain digunakan untuk melaksanakan shalat, juga difungsikan sebagai tempat anak-anak untuk menjalankan kegiatan keagamaan, seperti mengaji al-Qur'an dan kegiatan pengajian ibu-ibu.

Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menunjukkan kentalnya nuasa ketaatan terhadap agama di Pelabuhan Karangantu meliputi banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan setiap malam jumat yang diikuti oleh kelompok bapak-bapak dari pukul 19.30, kegiatan pengajian yasinan setiap hari jumat yang diikuti oleh kelompok ibu-ibu dari pukul 13.00 sampai dengan selesai dan untuk kegiatan tadarus qur'an hampir setiap hari di laksanakan oleh remaja putra dan putri yang bertempat di Masjid Baiturrahman Pelabuhan Karangantu.⁵

⁵ Andi Amir, *Tokoh Masyarakat sekaligus Pemilik Kapal*, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 02 Mei 2021.

2. Bidang Ekonomi

Dilihat dari segi ekonomi, sebagian besar masyarakat di Pelabuhan Karangantu bekerja sebagai seorang nelayan, sebab perekenomian di Pelabuhan Karangantu termasuk kedalam golongan ekonomi menengah ke bawah. Dikategorikan sebagai golongan ekonomi menengah kebawah dikarenakan masyarakat Karangantu mencari penghasilannya bergantung terhadap sumber daya laut. Menjadi seorang nelayan tidak memerlukan modal serta ijazah khusus, sehingga pekerjaan nelayan lebih dipilih dibandingkan dengan pekerjaan yang lain. Hasil pendapatan yang diperoleh nelayan selama melaut tergantung pada kondisi cuaca dan pada saat kondisi terang bulan. Terkadang para nelayan akan mendapatkan Rp. 50.000 - Rp. 300.000 selama 3 hari berangkat, berangkat melautpun tidak satu bulan full (22 hari) saja mulai tanggal 1 sampai tanggal 22 dalam satu bulan . Kondisi terang bulan di namakan sebagai kondisi dimana keberadaan bulan yang sangat terang saat

malam hari dan menyebabkan keberadaan ikan tak nampak dekat permukaan laut melainkan keberadaan ikan tersebut sangat dalam jauh dari permukaan air laut sehingga para nelayan sangat sulit untuk menangkap ikan. Pekerjaan sebagai seorang nelayan telah dilakukan masyarakat Karangantu dari jaman penjajahan belanda, para nelayan sebenarnya ingin mendapatkan pekerjaan yang layak namun melihat kondisi serta pendidikan dibidang tertentu yang tidak memungkinkan para nelayan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih bagus.⁶

3. Bidang Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam menunjukkan tingkat kesejahteraan dan perekonomian pada umumnya. Dengan berpendidikan seseorang akan memiliki kecakapan, dengan kecakapan yang dimiliki seseorang tersebut dapat mendorong tumbuhnya keterampilan dalam berwirausaha sehingga banyak bermunculan lapangan pekerjaan baru yang di

⁶Rasmin, *Anak Buah Kapal diPelabuhan Karangantu*, wawancara dengan penulis di kapal, tanggal 04 Mei 2021.

ciptakan, dan membantu program pemerintahan guna untuk mengatasi pengangguran yang semakin banyak. Pendidikan biasanya akan dapat mempertajam pola pikir manusia, selain itu juga dapat menerima informasi yang lebih maju dan berkembang. Pada saat ini SDM di Pelabuhan Karangantu sangat cukup baik dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya.

Pendidikan di Pelabuhan Karangantu terbilang baik dalam hal itu ditandai dengan adanya sarana prasana pendidikan diantaranya baru ada PAUD, TK, dan SD.

4. Sosial Budaya

Nilai sosial dan solidaritas masyarakat Pelabuhan Karangantu tergolong cukup tinggi, dalam hal kebersamaan guna membangun dan memperbaiki sarana dan prasarana umum seperti: kegiatan gotong royong, kerja bakti dalam membangun masjid. Dalam membangun masjid masyarakat berkerjasama dalam hal galang dana, tetapi galang dana yang dilakukan tidak melakukan galang

dana di pinggir jalan, tetapi hanya kemasyarakatan sekitar di Pelabuhan Karangantu.

Pelabuhan Karangantu merupakan Suku Bugis atau to Ugi' ialah salah satu suku di antara sekian banyak suku di Indonesia. Kebudayaan di Pelabuhan Karangantu termasuk ke dalam budaya Suku Bugis, budaya Bugis sesungguhnya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mengajarkan hal yang berhubungan dengan akhlak sesama, seperti mengucapkan *tabe'* (permisi) sambil membungkuk setengah badan bila lewat di depan sekumpulan orang-orang tua yang sedang bercerita, mengucapkan *iyé'* (dalam bahasa Jawa berarti *nggih*), jika menjawab pertanyaan sebelum mengutarakan memberikan alasan terlebih dahulu, ramah, dan menghargai orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda. Inilah kebudayaan yang sesungguhnya yang harus di realisasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh masyarakat Bugis. Suku Bugis juga terkenal dengan budaya adat pernikahan, seperti adanya malam *mapacci*

yaitu bertujuan untuk membersihkan atau menyucikan
mempelai dari hal-hal yang buruk, dengan keyakinan
bahwa tujuan yang baik harus didasari oleh niat dan upaya
yang baik juga.⁷

⁷ Andi Amir, *Tokoh Masyarakat sekaligus Pemilik Kapal*, wawancara dengan penulis di rumahnya, tanggal 02 Mei 2021.